

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Penyuluhan Di Posyandu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pap Smear Di Posyandu Kelurahan Medan Tenggara Denai

Fitria Larasati¹, Siti Mirhalina Hasibuan², Elman Boy³, Humairah Medina Liza Lubis⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: sitimirhalina@gmail.com

Abstrak: Kanker serviks merupakan proliferasi abnormal dari sel epitel serviks dari normal menjadi ganas. Penyebab utama dari kanker ini adalah Human papilloma virus (HPV). Papsmear sebagai deteksi dini kanker ini masih sedikit dilakukan di Indonesia yang mungkin disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang rendah. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan di posyandu tentang pentingnya pap smear bagi ibu rumahtangga dengan pengetahuan tentang papsmear secara pribadi. Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik cross sectional. Populasi adalah ibu rumahtangga yang datang ke posyandu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus slovin dan didapat 89 orang. Pengambilan data dengan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil: Pengetahuan sebelum penyuluhan didapatkan: Baik 11 orang (12,4%), Cukup 26 orang (29,2%), Kurang 52 orang (58,4%). Pengetahuan setelah diberi penyuluhan yaitu Baik 54 orang (60,7%), Cukup 32 orang (36%), Kurang 3 orang (3,4%). Kesimpulan: Terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dengan nilai P yang diperoleh yakni 0,000 (<0,05).

Kata kunci: Kanker serviks, Penyuluhan, Tingkat pengetahuan

The Relationship Between Counseling With The Level Of Knowledge Of Housewives About Pap Smear At Posyandu Medan Tenggara Denai

Abstract: *Cervical cancer is an abnormal proliferation of cervix cells where the normal cervical cells transform into cancer. The main etiology of this cancer is Human papillomavirus (HPV). The Pap smear as early detection of cancer is quite little done in Indonesia which may be caused by low knowledge of the people. Objective: This experiment study the effect of elucidation in posyandu about the importance of pap smear in housewife with their personal understanding about pap smear. Method: This was a descriptive analytic experiment with cross sectional design. The population of this experiment were housewives who came to posyandu. The samples were 89 persons, taken by using purposive sampling method with slovin formula. The datas were collected with questioner, before and after elucidation and then were statistically analyzed with univariate and bivariate by using Wilcoxon test. Result: The level of knowledge before the elucidating contained 11 people with good score (12,4%), 26 people with average score (26,9%) and 52 people with poor score (58,4%). After the elucidating the results were 54 people with good score (60,7%), 32 people with average score (36%), and 3 people with poor score (3,4%). Conclusion: there were differentiation of elucidation score, before and after the elucidation, with $p=0,000 (<0,05)$.*

Keywords: *Cervical cancer, Main etiology, Level of knowledge, Elucidation.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu proses keganasan pada serviks, yakni sekelompok sel yang abnormal tumbuh terus-menerus dan tidak terkendali terutama di daerah *Squamous Columnar Junction* (SCJ) yaitu daerah antara epitel yang melapisi ekto serviks dan endo serviks kanalis servikal. Di dunia, kanker serviks menduduki peringkat kedua terbanyak kanker pada perempuan setelah kanker payudara dan merupakan kanker

keenam terbanyak dari seluruh kanker yang ada didunia, 12% perempuan penderita kanker didunia menderita kanker serviks.²

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menyatakan, kanker serviks adalah jenis kanker tersering keempat yang terjadi pada wanita. Sekitar 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% dari negara berkembang.^{2,3}

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak urutan kedua pada wanita Indonesia. Terdapat 40-45 kasus baru kanker serviks dan 20-25 orang meninggal dunia setiap harinya di Indonesia.³ Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi di Sumatera Utara diperoleh jumlah kasus penderita kanker serviks pada tahun 2011 yaitu sebanyak 74 kasus pada usia 18-74 tahun, sedangkan jumlah kasus penderita kanker serviks pada tahun 2012 yaitu sebanyak 331 kasus pada usia 12-75 tahun.⁴

Penyebab utama kanker serviks adalah HPV (*Human Papilloma Virus*), *Cancer Research UK* menyebutkan terdapat 15 tipe HPV yang merupakan penyebab utama kanker serviks termasuk HPV tipe 16 dan 18.⁵ Beberapa faktor risiko seperti usia, multiparitas, berganti-ganti pasangan seksual, aktivitas melakukan hubungan seksual (koitus) usia dini, infeksi menular seksual (IMS) dan *hygiene* kelamin yang buruk dapat meningkatkan risiko kanker serviks pada wanita.^{1,6} Wanita pekerja seksual

(WPS) merupakan kelompok risiko tertinggi terkena kanker serviks, kelompok ini sering melakukan aktivitas seksual dengan berganti-ganti pasangan.⁷

Umumnya, stadium dini kanker serviks tidak memiliki gejala klinis yang bermakna sehingga sangat sulit terdiagnosa dan baru terdiagnosa saat sudah memasuki stadium lanjut. Karena itu, tindakan skrining seperti pemeriksaan sitologi serviks atau yg sering disebut pemeriksaan *pap smear* untuk mendeteksi kanker serviks secara dini sangat diperlukan.^{8,9}

Deteksi dini kanker serviks berupa Papsmear masih rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai Pap smear pada masyarakat. Perlu diteliti apakah penyuluhan apa posyandu dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang Papsmear.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross*

sectional. Penelitian ini dilakukan di posyandu Kelurahan Medan Tenggara Denai pada bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga berusia 21-40 tahun, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan rumus slovin didapat 89 sampel dari sebanyak 780 orang populasi. Data penelitian diperoleh dengan melakukan sistem pretest dan posttest.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu dikumpulkan melalui lembar kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan di posyandu dengan tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga tentang *pap smear* dilakukan analisa menggunakan uji Wilcoxon. Uji statistik akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia

No.	Umur (tahun)	F	(%)
1.	21- 30	80	89,9 %
2.	31 – 40	9	10,1 %
	Total	89	100 %

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden menurut kelompok umur sebagian besar terdiri dari kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 80 orang (89,9 %) dan terendah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (10,1 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1.	SD	9	9
2.	SMP	19	21,3
3.	SMA	45	50,6
4.	Sarjana	17	19,1
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 50,6%. Dan terendah pada SD yaitu 9 orang dengan persentase 9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan (*Pre-test*)

Variabel	Kategori	F	(%)
Pengetahuan	Kurang	52	58,4
	Cukup	26	29,2
	Baik	11	12,4
Jumlah		89	100

Dari tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan dengan kategori kurang memiliki presentase 58,4% yaitu sebanyak 52 orang, Tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 26 orang (29,2 %) dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 11 orang (12,4%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan (*Post-test*)

Variabel	Kategori	F	(%)
Pengetahuan	Kurang	3	3,4
	Cukup	32	36
	Baik	54	60,7
Jumlah		89	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori kurang memiliki presentase 3,4% yaitu sebanyak 3 orang, tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 32 orang (36 %) dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 54 orang (60,7%)

Tabel 5. Perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (pretest dan posttest)

Tingkat Pengetahuan				
Pengukuran	Baik	Sedang	Kurang	P
	F	F	F	0,00
Pre-test	11	26	54	
Post-test	54	32	3	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, hal ini sesuai dengan nilai P yang diperoleh yaitu 0,000 ($<0,05$).

DISKUSI

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden menurut kelompok umur sebagian besar terdiri dari kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 80 orang (89,9 %) dan terendah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (10,1 %). Berbeda dengan penelitian sebelumnya didapatkan usia terbanyak adalah >40 tahun sebanyak 25 responden (56,8%).¹⁰ Pengetahuan mengenai

kanker serviks pada wanita usia subur, karena wanita usia subur berumur 30-50 tahun merupakan sasaran deteksi dini kanker serviks dan payudara di Indonesia sebab itu dianjurkan secara rutin melakukan skrining kesehatan secara berkala.¹¹ Wanita dengan rentang usia tersebut menjadi sasaran deteksi dini kanker serviks mengingat kanker serviks invasive biasanya terjadi pada wanita berusia 30 sampai 50 tahun.¹² Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik.

Pada tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 50,6%. Sementara pada pendidikan yang lain didapatkan SD 9 (9%), SMP 19 (21,3%), Sarjana 17 (19,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu

sebanyak 15 orang dengan persentase 34.1%.¹³ Berbeda dengan penelitian berikut ini yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 26 responden (50%).¹⁴ Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pernah atau tidaknya seseorang melakukan pemeriksaan pap smear merupakan salah satu cerminan perilaku kesehatan wanita khususnya terhadap kesehatan reproduksi.⁹

Berdasarkan tabel 3 dan 4 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan terbanyak adalah pada kategori kurang memiliki presentase 58,4% yaitu sebanyak 52 orang, sedangkan tingkat pengetahuan yang paling sedikit terdapat pada kategori baik sebanyak 11 orang (12,4%). Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa tingkat

pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori kurang merupakan kategori paling sedikit dengan presentase 3,4% yaitu sebanyak 3 orang, sedangkan tingkat pengetahuan yang terbanyak pada kategori baik sebanyak 54 orang (60,7%). Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori cukup memiliki persentase paling besar yaitu 69 orang (62,7%), sedangkan pengetahuan kategori kurang memiliki persentase paling sedikit sebanyak 6 orang (5,5%).¹⁵ Berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 33 orang dengan persentase 25.0 %.¹³ Menurut Roger dalam Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, social budaya, ekonomi informasi, dan lingkungan.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden menurut kelompok umur sebagian besar terdiri dari kelompok umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 80 orang (89,9 %) dan terendah pada usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (10,1 %)

Berdasarkan karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 50,6%. Dan terendah pada SD yaitu 9 orang dengan persentase 9%. Berdasarkan karakteristik distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) pemberian penyuluhan dengan kategori kurang memiliki presentase 58,4% yaitu sebanyak 52 orang, tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 26 orang (29,2 %) dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 11 orang (12,4%) Berdasarkan karakteristik distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan dengan kategori

kurang memiliki presentase 3,4% yaitu sebanyak 3 orang, tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 32 orang (36 %) dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 54 orang (60,7%)

Dari hasil uji Wilcoxon penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, hal ini sesuai dengan nilai P yang diperoleh yaitu 0,000 (<0,05).

SARAN

Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pap smear di kecamatan Mandala Medan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan arus informasi baik pada saat pelaksanaan posyandu, melalui puskesmas, dokter praktik pribadi, selebaran, poster, media elektronik, maupun penyuluhan- penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kustiyati S, Winarni. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Surakarta.

- GASTER. Februari 2011; 8 (1): 681-694
2. Pedoman Pelayanan Medik Kanker Ginekologi, Kanker Serviks, ed-2. 2017, hal 19-28
 3. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI “Bulan Peduli Kanker Payudara”, Jakarta: juli 2017. http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin%20Bulan%20Peduli%20Kanker%20Payudara_2016.pdf
 4. Imam Rasjidi. Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base. Jakarta: EGC, 2007.
 5. Moegni, E.M. “Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tentang Pap Smear “. Jakarta: Universitas Indonesia/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Juli 2017; (30)4: h. 214. <http://inajog.com/ojs/index.php/journal/article/download/105/100>
 6. American Cancer Society. *Cervical Cancer: Pap smear*. American: 2017; <http://www.cancer.org/cancer/cervicalcancer/index>
 7. Notoatmodjo S. Pengantar dan Perilaku Pendidikan Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
 8. Lestadi, J. Sitologi pap smear: alat pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim: panduan dokter umum dan bidan. Jakarta: EGC, 2009
 9. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta Jakarta, 2010 : h.27-28
 10. Otto, S. *Buku Saku Keperawatan Onkologi* (Budi, J.F., penerjemah). Jakarta: EGC. 2003
 11. Kusumawati Y, Wiyasa R, Rahmawati EN. Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo. KEMAS. 2016; 11(2).
 12. Kementrian Kesehatan RI. *Data Penduduk Sasaran Program*

- Pembangunan Kesehatan Tahun 2011 - 2014* . Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2011
13. Annisa, Winda N. Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dan Tindak Pemeriksaan nPap Smear di Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
 14. Novitasari, Dinda. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Sumberejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. Surakarta :Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2015.
 15. Octavia,C. Gambaran pengetahuan Ibu mengenai pemeriksaan Pap smear di Kelurahan Petisah Tengah tahun 2009; Medan.USU : Juli 2017. www.sulutiptek.com/documents/GAMBARPENGETAHUANIBU MENGENAI.pdf
 16. Ariani, Ayu Putri. Aplikasi Metodologi Penelitian kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika Dewi, M., Wawan, A. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika. 2014.